

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, yang dibagi menjadi dua aliansi militer, yaitu sekutu dan poros<sup>1</sup>. Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah karena menewaskan lebih dari tujuh puluh juta orang, sehingga menjadikan Perang Dunia II ini sebagai konflik yang paling mematikan dalam sejarah manusia. Dalam keadaan perang, negara yang terlibat mengerahkan berbagai bidang terutama dalam bidang kemiliteran. Beberapa negara, seperti Jepang, Jerman, Kuba, dan China, melakukan kebijakan politik berupa wajib militer terhadap penduduknya.

Tetapi kebijakan Jepang dalam melakukan wajib militer bagi penduduknya, menimbulkan berbagai dampak yang negatif, salah satunya adalah dengan munculnya pemberontakan-pemberontakan dari kelompok muda. Seperti, beberapa dari kelompok muda tidak menyetujui adanya wajib militer. Perang membawa penderitaan bagi rakyat Jepang dan rakyat di wilayah jajahan Jepang. Berjuta-juta orang tewas di negara-negara Asia yang diduduki Jepang di bawah slogan Kemakmuran Bersama Asia. Hampir semua industri dan infrastruktur di

---

<sup>1</sup> Kesepakatan atau aliansi antara dua atau lebih negara yang membentuk pusat untuk pengelompokan yang lebih besar.

Jepang hancur akibat perang. Pihak sekutu melakukan repatriasi<sup>2</sup> besar-besaran etnik Jepang dari negara-negara Asia yang pernah diduduki Jepang. Pengadilan Militer Internasional untuk Timur Jauh yang diselenggarakan pihak sekutu mulai 3 Mei 1946 berakhir dengan dijatuhkannya hukuman bagi sejumlah pemimpin Jepang yang terbukti bersalah melakukan kejahatan perang. Dengan adanya latar belakang dari Perang Dunia II tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas novel *Nijyuushi no Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ), yang dibuat oleh *Sakae Tsuboi* (壺井栄) pada tahun 1954, dilihat dari kondisi sosial dan kebijakan politik masyarakat negara Jepang pada masa Perang Dunia II. Dimana dalam novel tersebut banyak pengaruh yang terjadi selama Perang Dunia II berlangsung, seperti kebijakan politik wajib militer negara Jepang pada masyarakatnya.

Dalam novel *Nijyuushi No Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ), diceritakan pada musim semi di bulan April tahun ketiga *Showa*, Jepang sedang bersiap-siap untuk menghadapi Perang Dunia II. Banyak sekali masyarakat Jepang yang antusias mendukung negaranya untuk menguasai dunia. Tetapi segelintir orang memiliki ideologi yang berbeda. Salah satunya adalah *Hisako Ooishi* (久子大石), seorang guru sekolah dasar di sebuah pulau kecil yang bernama pulau *Shodo* (小豆島). Sebelum terjadi Perang Dunia II, pulau tersebut merupakan pulau yang damai, tetapi karena terjadi Perang Dunia II maka sebagian penduduk pulau tersebut yang masih berusia muda diwajibkan untuk mengikuti

---

<sup>2</sup> Repatriasi adalah kembalinya suatu warga negara dari negara asing yang pernah menjadi tempat tinggal menuju tanah asal kewarganegaraannya. Kata ini adalah gabungan dari awalan re- ("kembali") dan patria ("tanah asal").

wajib militer, bahkan murid-murid *Ooishi-sensei* (大石先生) yang telah beranjak dewasa diwajibkan mengikuti perang. Banyak penduduk yang tewas dalam medan perang, termasuk sebagian murid *Ooishi-sensei* (大石先生), dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai perang. Karena mereka tidak mengetahui bagaimana cara menghadapi musuh pada saat berperang. Dan bagi mereka semuanya itu terlalu mendadak serta memaksakan hak mereka. Karena itulah, *Ooishi-sensei* (大石先生) beranggapan perang bukanlah jalan yang tepat untuk menciptakan perdamaian dunia. Dan ia dengan berani berjuang untuk menentang perang, serta berusaha untuk melindungi murid-muridnya dari wajib militer. Karena bagi *Ooishi-sensei* (大石先生), perang tersebut dapat mengambil nyawa murid-muridnya kapanpun. Sebaliknya, ia mengedepankan pendidikan sebagai jalan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana dampak dari Perang Dunia II terhadap masyarakat Jepang, terutama masyarakat yang berada di pulau *Shodo* (小豆島). Serta bagaimana kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat pulau *Shodo* (小豆島) yang tercermin dalam novel *Nijyuushi No Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ).

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada kondisi sosial masyarakat, sekolah, dan anak-anak di Jepang, terutama yang berada di Pulau *Shodo* (小豆島),

terhadap kebijakan politik wajib militer pada Perang Dunia II dalam novel *Nijyuushi No Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak dari Perang Dunia II terhadap masyarakat Jepang saat itu yang tercermin dalam novel *Nijyuushi No Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ).

### **1.4 Metode Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan atau suatu masalah, serta data yang diambil dapat dianalisis kebenarannya.

Menurut Moh. Nazir, Ph.D (1983:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Serta menurut Drs. Mardalis, penelitian deskriptif itu sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terhadap upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan (pandangan sendiri tentang suatu hal), kondisi-kondisi yang

sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugasnya.

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sosiologi sastra. Sosiologi adalah telaah tentang lembaga dan proses sosial manusia yang objektif dan ilmiah dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Berdasarkan metode penelitian sastra Prof. Drs. M. Atar Semi, pendekatan sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya dan sekaligus membentuknya. Sedangkan sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang terkadang pengarangnya sendiri ikut berada di dalamnya. Semua fakta sastra menyiratkan adanya penulis, buku, dan pembaca, atau, secara umum dikatakan: pencipta, karya, dan publik. Setiap fakta

sastra merupakan bagian seni sekaligus juga teknologi dan usaha dagang, ia mengaitkan individu-individu yang jelas definisinya (atau dikenal namanya) pada suatu kolektifitas.

Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.

Terdapat sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra, salah satunya adalah bahwa sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan, dan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Dalam hal itu, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh fiksi dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal usulnya. Bentuk karya sastra tidak hanya berbentuk tulisan seperti novel, puisi, dan lain sebagainya, tetapi karya sastra juga dapat berbentuk verbal seperti film atau drama. Jadi, metode sosiologi sastra dilakukan dengan cara menelaah isi karya sastra yang kemudian disusul dengan analisis dengan membandingkan isi karya sastra dan kehidupan bermasyarakat.

## 1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari masalah yang dibahas. Kemudian juga pembatasan masalah, tujuan penelitian, metodologi deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, serta organisasi penulisan. Bab II berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang dan akibat Perang Dunia II, serta arti dari kebijakan politik wajib militer. Bab III berisi akan analisis tokoh dari novel *Nijyuuyon no Hitomi* (二十四の瞳・にじゅうしのひとみ) yang digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian ini. Bagaimana kondisi para tokoh yaitu, guru, anak-anak, dan masyarakat sekitar, saat Perang Dunia II. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis.